

SKRIPSI

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
KOMPETENSI DASAR KEPENDIDIKAN GURU
DI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
SMK NEGERI 1 PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan
Teknik Mesin FT. UNP Padang*



Oleh:

Junil Adri

94159 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Dasar Kependidikan Guru Di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

Oleh:

Nama : Junil Adri
NIM/TM : 94159 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : TeknikMesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2011

DisetujuiOleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasanuddin, MS

NIP. 19550520 198003 1 005

Arwizet K, ST, MT

NIP. 19690920 199802 1 001

Mengetahui :

Drs. Refdinal, MT
NIP. 195909181985101001

ABSTRAK

Junil Adri, 2011 :Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Dasar Kependidikan Guru Di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

Masalah dalam penelitian ini terkait dengan perihai gejala-gejala penerapan kompetensi dasar kependidikan oleh guru yang kurang optimal di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang yang berdampak pada proses dan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru dan siswa Jurusan Teknik Pemesinan tahun ajaran 2010/2011 terhadap kompetensi dasar kependidikan guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini berjenis “deskriptif” yang merupakan pengungkap masalah yang terjadi apa adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa yang masing-masing berjumlah 16 dan 155 di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Setelah dianalisa, didapat kesimpulan bahwa persepsi guru secara keseluruhan dari empat indikator terhadap kompetensi dasar kependidikan guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang tergolong kepada kategori sangat baik. Sedangkan persepsi siswa terhadap kompetensi dasar kependidikan guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang ada satu indikator yang berkategori baik, yaitu indikator pedagogik. Sedangkan indikator lainnya tergolong pada sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwataala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya yang begitu besar dan nyata sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Dasar Kependidikan Guru Di Jurusan Teknik Mesin Pada SMK Negeri 1 Padang" .

Salawat dan salam semoga selalu di limpahkan Allah Subhanahuwataala kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliah menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan

Ada pun tujuan penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan proposal ini juga tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Bapak Drs. Hasanuddin, MS selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Arwizet K, ST, MT selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Purwantono, selaku Penasehat Akademis, dan Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di jurusan Teknik Mesin Fakultas teknik Universitas Negeri Padang
6. Papa M. Janal dan Mama Siti Hajar yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman dan rekan-rekan di Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat bagi penulis tanpa terkecuali.

Akhirnya peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kelancaran penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Padang, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	8
1. Pengertian persepi.....	8
2. Proses terjadinya persepsi.....	10
3. Teori-teori tentang persepsi.....	11
B. Kompetensi.....	12
1. Pengertian kompetensi.....	12
2. Kompetensi dasar kependidikan.....	13
a) Kompetensi pedagogik.....	14
b) Kompetensi sosial.....	18

c) Kompetensi kepribadian.....	21
d) Kompetensi profesional.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel dan Data Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Penyebaran Populasi.....	30
Tabel 3.2 Tabel Krejcie dan Morgan.....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kepemilikan Kompetensi Dasar Kependidikan Guru.....	34
Tabel 3.4 Harga Mean Tabel	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana perubahan kepribadian dan pengembangan diri. Oleh karena itu tentu pendidikan juga akan membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup masyarakat. Dalam pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*). *Forward linkage* yaitu pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, adil dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktek pendidikan yang bermutu.

Karena begitu penting dan besarnya pengaruh pendidikan terhadap kemajuan bangsa, pemerintah terus berupaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang bergerak dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Masalah kualitas pendidikan menyangkut banyak hal antara lain kualitas calon anak didik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan serta tentunya adalah guru. Namun dari semua itu yang paling penting dalam hal ini adalah guru yang akan melaksanakan kurikulum, memanfaatkan fasilitas dalam mengajar serta mengadakan kontak langsung dengan para siswa.

Guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai seorang pendidik, maka keberadaan guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga berkewajiban mengajarkan keterampilan dan nilai. Ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya pada aspek ilmu pengetahuan namun juga harus dapat menjadi teladan bagi siswa.

Perilaku yang diperankan guru harus menjadi cerminan atau contoh bagi siswa, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudjana (1999) bahwa, "Sesuatu yang paling menentukan keberhasilan dalam pelaksana pendidikan, yaitu guru. Gurulah yang menjadi ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi".

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan mutu guru adalah dengan mengadakan sertifikasi. Ini merupakan upaya memberikan kesejahteraan yang lebih baik pada guru, dan juga memberikan motivasi pada guru untuk terus berkarya dan meningkatkan kualitas serta kualifikasi dirinya sehingga dapat menjadi seorang guru yang profesional dan memenuhi tuntutan standar kompetensi dasar kependidikan.

Guru profesional dan kompeten merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas. Hal ini terkait dengan acuan dasar pendidikan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat, pada semua lapisan pendidikan, baik itu pada tingkat dasar, lanjut maupun menengah. Jadi harus bisa mengurai benang kusut pendidikan dengan memperbaiki pondasi utama pendidikan itu sendiri, yaitu keberadaan guru yang akan menjadi ujung tombak pendidikan, karena dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidik ini, maka diharapkan untuk kedepannya kualitas pendidikan di Indonesia akan lebih baik.

Jumlah lulusan SMA dan SMK yang ada di seluruh Indonesia sangat besar, ini menjadi perhatian pemerintah dalam mengembangkan potensi generasi harapan bangsa. Minimnya daya tampung para lulusan SMA dan SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi serta masih tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi membuat banyak lulusan SMA dan SMK yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya serta lebih memilih untuk langsung bekerja.

Kendala umum yang terlihat jelas di lapangan dalam mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri diantara lain adalah kurangnya keterampilan atau keahlian yang dimiliki lulusan SMA dalam bekerja. Namun hal ini tentunya jarang dialami bagi mereka yang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena mereka telah dibekali dengan berbagai keterampilan berwirausaha selama mereka menjalani pendidikan di sekolah.

SMK merupakan sekolah yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan jurusan yang mereka pilih, baik itu dalam bidang teknologi, ekonomi, pertanian, kelautan dan lain sebagainya. Beranjak dari hal inilah kementerian pendidikan nasional sedang menggalakkan program pendidikan bagi para lulusan SMP atau sederajat untuk memasuki SMK. Rencana ini ditindak lanjuti dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas termasuk dengan pemberian beasiswa bagi para lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbaik di Indonesia untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam bidang teknologi, tentunya tidak terlepas dari peranan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau yang dulu disebut dengan STM (Sekolah Teknologi Menengah). Lulusan yang baik tentu akan dihasilkan dari input dan proses yang baik juga. Selama dalam proses pembelajaran peran guru tidak bisa dianggap kecil, siswa yang berkompeten akan dihasilkan oleh guru yang juga berkompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan dalam bidang teknologi adalah SMK N 1 Padang. Dari data yang didapat, jumlah siswa SMK Negeri 1 Padang yang lulus tanpa ujian ulang pada Ujian Nasional pada Tahun Ajaran 2009/2010 adalah 339 orang dengan persentase 83,8% dari jumlah siswa yang mengikuti ujian sebanyak 414 orang. Jurusan Teknik Pemesinan yang lulus adalah 52 orang dengan persentase 71,15%, Jurusan Audio Vidio yang lulus adalah 54 orang dengan persentase 96,30%, Jurusan Teknik Otomotif yang lulus adalah 75 orang dengan persentase 93,33% dan Jurusan Teknik Tenaga

Listrik yang lulus adalah 39 orang dengan persentase 74,36%. Dibandingkan dengan jurusan lain yang ada di SMK Negeri 1 Padang Jurusan Teknik Pemesinan merupakan jumlah siswa terbanyak yang tidak lulus.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Padang pada semester Juli-Desember 2010, terdapat gejala-gejala pembelajaran terkait dengan standar kompetensi dasar kependidikan guru. Antara lain, beberapa guru tidak menyiapkan dan membawa RPP sebagai kelengkapan mengajar ketika mengajar di kelas, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode konvensional, dalam pembelajaran tidak memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia dan tidak membuat media yang sederhana. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru kurang mengamati kegiatan siswa saat belajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan, ribut dalam kelas atau workshop dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga interaksi dalam proses belajar mengajar sulit untuk dilakukan.

Menurut penulis, penyebab mengapa gejala pembelajaran yang terjadi tidak seperti yang diharapkan adalah karena salah satunya para guru diduga belum menguasai dan memerankan kompetensi dasar kependidikan guru sehingga berujung kepada masalah yang dipaparkan di atas.

Untuk mengetahui dengan jelas apakah benar guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang sudah memerankan seluruh kompetensi dasar kependidikan guru dengan baik dalam melaksanakan proses belajar

mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Dasar Kependidikan Guru Di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat penulis identifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

1. Adanya dugaan guru belum melaksanakan program pengajaran dengan maksimal.
2. Beragamnya persepsi terhadap profil kompetensi dasar kependidikan guru.
3. Guru yang telah lulus dalam program sertifikasi telah dijamin menjadi seorang guru yang profesional tapi belum dapat memerankan tuntutan kompetensi dasar kependidikan secara holistik.
4. Guru tidak menyiapkan dan membawa RPP sebagai kelengkapan mengajar ketika mengajar di kelas.
5. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode konvensional.
6. Guru tidak memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia dan tidak membuat media yang sederhana.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yakni untuk melihat persepsi guru dan siswa terhadap sejumlah indikator yang terkait

dengan pelaksanaan kompetensi dasar kependidikan guru di jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan kompetensi dasar kependidikan guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang profil kompetensi dasar kependidikan yang diperankan guru.
2. Mengungkapkan segmentasi tentang Kompetensi Dasar Kependidikan Guru sesuai menurut ranah tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan kualitas seorang guru.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu kependidikan dan dapat dijadikan referensi atau khasanah kepustakaan.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan aspek kompetensi kependidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan seseorang tentang suatu obyek, peristiwa ataupun kejadian yang dapat dilihatnya. Dalam memandang suatu obyek seseorang belum tentu memiliki persepsi sama. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya suatu proses yaitu mulai dari cara melihat, mengartikan atau menilai suatu obyek yang dapat ditangkapnya.

Mengingat bahwa persepsi berhubungan dengan pencapaian pengetahuan khusus tentang objek, peristiwa atau kejadian-kejadian, maka (persepsi) timbul apabila stimuli mengaktivasi indera. Jadi, dengan demikian Winardi (2004) menyatakan “persepsi mencakup penafsiran obyek-obyek, simbol-simbol dan orang-orang yang dipandang dari sudut pengalaman penting”.

Pada saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering memberikan respon terhadap lingkungan sekitar atau dengan kata lain memberikan tanggapan terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebenarnya dari kegiatan tersebut tanpa disadari seorang individu telah membentuk sebuah persepsi dalam pikiran tentang lingkungan tersebut. Persepsi atau tanggapan menurut Widyawati (2001) adalah “proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana

seseorang melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indera) di sekitarnya”.

Menurut Suharto (1996), “persepsi memiliki dua arti yaitu; (1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan, (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Sedangkan Siswanto (2005) mengemukakan “persepsi (perception) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya.

Selanjutnya Hammer dan Organ yang dikutip Indrajaya (1989) menyatakan, “persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya”. Menurut Peteek (1993) “Persepsi didefinisikan sebagai proses penerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indera atau data”. Lebih jelasnya Rasyad (2006) berpendapat, “persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”.

Bermacam-macam pendapat di atas menunjukkan bahwa persepsi bukan hanya sekedar penginderaan terhadap obyek yang luas dan kompleks saja. Persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks, yang terjadi pada diri seseorang dalam pengalamannya tentang lingkungan baik

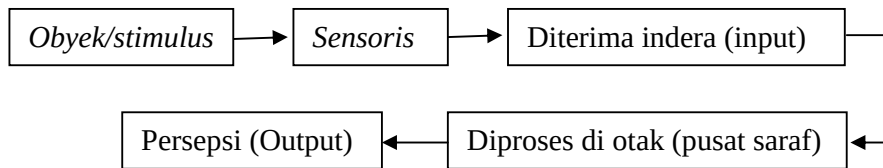
obyek, orang dan peristiwa yang terjadi. Persepsi menghasilkan suatu gambaran yang unik dan sikap pada seseorang.

Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan yang diungkapkan guru dan siswa berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterimanya tentang keberadaan guru di sekolah terutama dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar. Informasi tersebut diinterpretasikan kedalam bentuk pendapat atau pandangan. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru karena adanya informasi yang diterimanya, baik kontak langsung maupun dari siswa lain.

Jadi persepsi dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan panca indera dan pemikiran seseorang dalam menerima, memahami dan merespon pada saat melakukan interaksi dengan lingkungannya.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Widyawati (2001), pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya obyek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera, kemudian obyek atau stimulus tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “kesan” atau “jawaban”. Respon adanya kesan atau jawaban tadi dibalikkan ke indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi hasil kerja indera berupa hasil pengolahan otak. Seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi perlu fenomena dan yang terpenting fenomena dari persepsi ini adalah “perhatian” (attention), yakni suatu konsep yang diberikan pada proses-proses persepsi yang menyeleksi input-input tertentu untuk diikutsertakan dalam suatu pengalaman yang disadari atau kenal dalam suatu waktu tertentu.

3. Bentuk-Bentuk Persepsi

Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan berdasarkan suatu evaluasi yang ditujukan terhadap suatu obyek dan dinyatakan secara verbal, sedangkan bentuk-bentuk persepsi merupakan pandangan yang berdasarkan penilaian terhadap suatu obyek yang terjadi, kapan saja, dimana saja, jika stimulus mempengaruhinya. Persepsi yang meliputi proses kognitif mencakup proses penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam menerima suatu stimulus kemampuan manusia sangatlah terbatas, sehingga manusia tidak mampu memproses seluruh stimulus yang ditangkapnya. Artinya meskipun sering disadari, stimulus yang akan dipersepsi selalu dipilih suatu stimulus yang mempunyai relevansi dan bermakna baginya. Dengan demikian dapat diketahui ada dua bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif.

1). Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

2). Persepsi Negatif

Yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

B. Konsep Guru dan Peranannya

1. Pengertian Guru

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Anwar K & Sagala S, 2001). Karena tugasnya itulah, guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat, mereka tidak meragukan lagi akan urgensinya guru bagi anak didik.

Menurut Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Kualitas Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai atau mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Peran Guru

Menurut Manan dalam Mulyasa (2008) peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawas dan kulminator.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi,

sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru

harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

C. Profesi Guru

1. Pengertian Profesi

Pengertian profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*to profess* artinya menyatakan), yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. (Sahertian, 2007). Pengertian profesi menurut Hornby dalam Roestiyah (1999) “*accupation is one requiring, advanced educational and special training* “ Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dan latihan khusus. Sutisna (2004) mengemukakan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang meminta pendidikan tertentu dalam *liberalarts* atau *science* dan biasanya meliputi pekerjaan mental, seperti : mengajar, pekerja sosial, pengarang dan seterusnya terutama kedokteran, hukum atau teologi.

Sejalan dengan itu, Ornstein dan Levine dalam Soetjipto dan Kosasi. (2009) menyatakan bahwa profesi adalah jabatan yang mengandung pengertian ; (1) melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan), (2) memerlukan bidang ilmu dan ketrampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya), (3) menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru di kembangkan dari hasil penelitian), (4) memerlukan latihan khusus dengan waktu yang panjang, (5) terkendali berdasarkan lisensi baku dan mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau

persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya), (6) otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu atau adanya persyaratan tertentu (tidak teratur orang lain), (7) menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak pindah ke atasan atau instansi yang lebih tinggi). Mempunyai sekumpulan untuk kerja yang baku, (8) mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien; dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan, (9) menggunakan administrator untuk memindahkan profesinya; relatif bebas dari supervisi dalam jabatan (misalnya: dokter memakai tenaga administrator untuk mendata klien, sementara tidak ada supervisi dari luar terhadap pekerjaan dokter itu sendiri), (10) mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri, (11) mempunyai profesi dan atau kelompok elit untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan, (12) mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyaksikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan, (13) mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik kepercayaan diri setiap anggotanya (anggota masyarakat selalu meyakini dokter lebih tahu tentang penyakit pasien yang dilayani), (14) mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila di banding dengan jabatan lainnya).

Pengertian jabatan profesional perlu dibedakan dari pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi lewat pembiasaan melakukan keterampilan

tertentu (magang, keterlibatan langsung dalam situasi kerja dilingkungannya, dan ketrampilan kerja sebagai warisan orang tua atau pendahulunya). Seorang pekerja profesional perlu dibedakan dari: pertama, seorang teknisi, kedua (pekerja profesional dan teknisi) dapat saat tampil dengan unjuk kerja yang sama (misalnya: menguasai tehnik kerja sama, menguasai prosedur yang sama, dapat memecahkan masalah-masalah teknik dalam bidang kerjanya), tetapi seorang yang profesional dituntut menguasai visi yang mendasari ketrampilan yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional, dan memiliki pola yang positif dalam melaksanakan serta mengembangkan mutu karyanya (Joni: 2007).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No. 14/2005).

2. Profesi Guru

Guru sebagai profesi, bukan lagi dianggap sebagai pekerjaan biasa, tetapi suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan keahlian tertentu yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Guru mengembangkan tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan ayat 2 berbunyi pendidik merupakan tenaga

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

3. Syarat – Syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik, hal ini belum cukup untuk dikatakan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Guru harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru.

Menurut Oemar Hamalik dalam Yamin (2006 : 7) guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) berjiwa Pancasila, (8) merupakan warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang Kualitas Guru dan Dosen pasal 7, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut : (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan,

ketakwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

D. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan individual untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, sesuai unjuk kerja yang dipersyaratkan industri atau dunia kerja.

Seorang dikatakan berkompeten bila memenuhi 5 dimensi yaitu:

- a. *Task skill* (kemampuan tugas), yaitu keterampilan yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas rutin.
- b. *Task management skill* (keterampilan pengelolaan tugas), yaitu keterampilan untuk mengelola beberapa tugas dalam waktu bersamaan.

- c. *Continency skill* (keterampilan memecahkan masalah), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sehubungan dengan pelaksanaan tugas.
- d. *Job/role/environment skill*, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan peran pekerjaan termasuk kerjasama dan harapan-harapan di tempat kerja.
- e. *Transfer skill*, yaitu keterampilan mentransfer kemampuan yang dimiliki dan penyesuaiannya dalam lingkungan yang baru.

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Uzer Usman (2001:14) adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Penertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan.

Berdasarkan sumber di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kata kompetensi memiliki kesamaan dan kesejajaran makna dengan kata kemampuan, kapasitas, keahlian dan efisiensi.

2. Kompetensi Dasar Kependidikan

Dilihat dari Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar kependidikan yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi di atas merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masingnya bukanlah hal yang berdiri sendiri-sendiri. Justru itu, antara kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional akan saling menunjang dan bisa tampak secara utuh dalam

proses pembelajaran di dalam kelas dan pergaulan di luar kelas. Adapun keempat kompetensi itu adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Manusia mempunyai potensi “Homo Educandus” yaitu makhluk yang bisa dididik dan mendidik dan semua itu dapat berkembang bila ada pendidikan (didik) bila dibandingkan dengan keberadaan hewan yang hanya bisa dilatih secara “Otodidak” atau belajar sendiri. Guru dapat menguasai karakteristik peserta didik serta menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Maka kompetensi pedagogik dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator: (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan ini meliputi rencana metode pengajaran, perangkat pembelajaran, lembar kerja atau lembar kegiatan serta

menciptakan alat peraga untuk keperluan pembelajaran. (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar. Ini merupakan kemampuan yang dapat membuat proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. (3) kemampuan melakukan penilaian. Kemampuan ini dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

4) Perancangan pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak

untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

7) Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam

belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, kesemua aspek kompetensi paedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

b. Kompetensi Sosial

Manusia adalah makhluk “Homo Sapiens” makhluk sosial dengan pendidikan manusia dapat mengetahui etika dalam berinteraksi dengan sesamanya dalam bersikap dan bertindak obyektif serta beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (1) berkomunikasi lisan dan tulisan, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator :

1) Interaksi guru dengan siswa

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan bersahaja. Hal ini akan berdampak pada kedekatan guru dengan siswa sehingga antara guru dan siswa akan bisa bekerja sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Interaksi guru dengan kepala sekolah

Interaksi guru dengan kepala sekolah merupakan hubungan baik antara guru dan atasannya dalam suatu instansi. Kepala sekolah berkewajiban melakukan pengawasan terhadap guru. Interaksi ini sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan tentram.

3) Interaksi guru dengan rekan kerja

Interaksi sesama guru merupakan hubungan baik antar sesama tenaga pendidik dimana dapat menciptakan lingkungan kerja yang yaman dan tentram. Hubungan ini juga dapat membuat silaturahmi antara guru semakin dekat dan baik.

4) Interaksi guru dengan orang tua siswa

Interaksi ini merupakan hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa. Melalui hubungan baik ini guru dapat memahami

siswa dengan cara mengajarkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut dan orang tua pun dapat memberikan pengarahan kepada anaknya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan memuaskan baik bagi siswa, guru maupun orang tua siswa.

5) Interaksi guru dengan masyarakat

Interaksi guru dengan masyarakat dapat menciptakan hubungan baik antara guru dengan masyarakat tersebut dimana akan membuat lingkungan yang kondusif dan rasa kekerabatan yang kuat. Sebagaimana diketahui bahwa seorang guru merupakan makhluk sosial yang hidup saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

c. Kompetensi Kepribadian

Guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Guru harus mempunyai jiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru yang harus tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.

Sutisna (2004) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Bramsyah (2010) mengemukakan kompetensi pribadi meliputi: (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat

manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar K dan Sagala S (2001) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup: (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Arikunto (1993) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator:

1) Sikap

Sikap merupakan komponen-komponen kognitif, afektif dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

2) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti tuntunan dalam melakukan sesuatu tindakan yang dapat dijadikan pedoman

terhadap orang lain. Jadi keteladanan dapat diartikan sebagai tuntunan seseorang dalam melakukan sesuatu atau serangkaian tindakan dimana tindakan yang dilakukan dapat memberikan pedoman bagi orang lain.

d. Kompetensi Profesionalisme

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi

Guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama sebagai pendidik.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (1) konsep, struktur, dan metoda keilmuan, teknologi dan seni yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan

sehari-hari, dan (5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator:

1) Kemampuan penguasaan materi pelajaran

Materi yang diajarkan guru pada siswa biasanya telah tercantum dalam kurikulum dan silabus pengajaran dan pelatihan. Guru dalam penguasaan materi pelajaran mesti terampil dan mampu menganalisa secara nasional, sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. guru hendaknya memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan menyampaikan dengan jelas sehingga siswa mengerti. Materi yang disajikan hendaknya terurut secara sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miller yang dikutip Jailus dalam Bramsyah (2004) bahwa urutan penyajian bahan pelajaran yaitu: mulai dari yang sudah diketahui, mulai dari sederhana ke yang rumit, mulai dari konkret ke yang abstrak, mulai dari yang global ke yang spesifik dan mulai dari observasi ke alasan.

2) Kemampuan pengelolaan program pengajaran

Sebagai seorang tenaga pengajar, guru tidak saja dituntut untuk menguasai materi pelajaran. Ia juga mesti mampu mengelola program belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan Slameto (1998) menyatakan, Guru akan mengajar efektif bila membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan

mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan inisiatif dan kreatif guru.

Dalam pengelolaan belajar mengajar khususnya bidang pelatihan, perencanaan pengajaran yang harus dipersiapkan oleh guru mengikuti skema satuan pelajaran, lembaran kerja dan sebagainya.

Seperti yaang diungkapkan Nurkausar dalam Bramsyah (2010) bahwa :

...mengelola program belajar ini guru teknik harus mampu : menyiapkan skema kerja, merencanakan paket pengajaran mandiri yang akan digunakan dalam pelajaran, tutorial, mendemonstrasikan ketrampilan mengajar di depan kelas, misalnya melalui deskripsi, eksplansi, demonstrasi dan tanya jawab serta menggunakan umpan balik agar terjadi interaksi antar guru dan siswa.

3) Kemampuan pengembangan profesi

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu melaksanakan tugasnya dengan segala berpegang teguh pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak luar), cepat, tepat, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan

profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.

4) Kemampuan menguasai landasan kependidikan

Menguasai landasan pendidikan, yakni mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

E. Standar Kompetensi Guru dalam Sertifikasi

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 14 Tahun 2005 tentang Kualitas Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

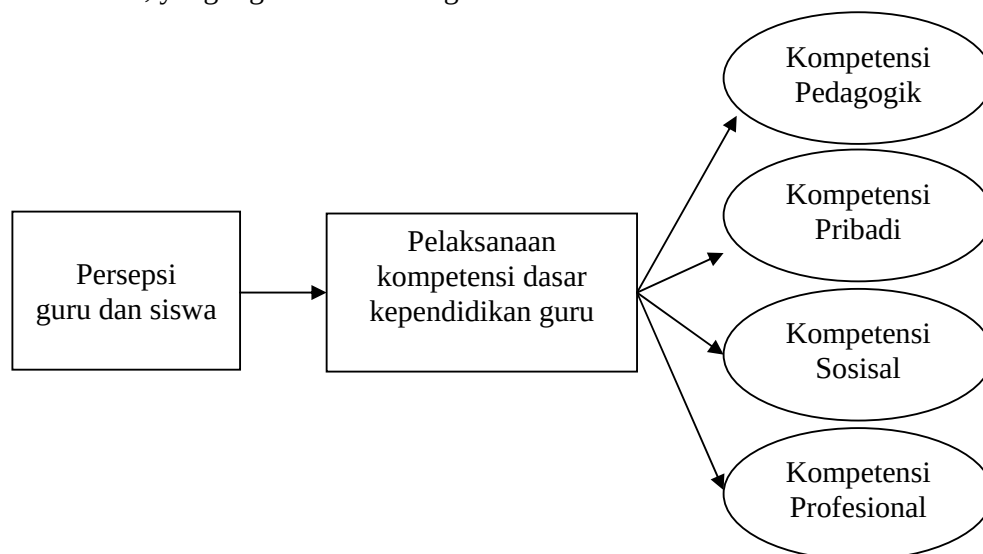
Sedangkan menurut Mulyasa (2007) menyatakan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 /2005 : pasal 10 tentang kualitas guru dan dosen). Empat kompetensi guru seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang tersebut merupakan standar kompetensi yang harus diperankan oleh guru. Dengan kompetensi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang profesioanal yaitu sebagai agen pembelajaran.

F. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan gambaran individu terhadap suatu obyek sehingga menimbulkan reaksi terhadap obyek tersebut. Pada penelitian ini, guru dan siswa akan memberikan persepsi terhadap pelaksanaan kompetensi dasar kependidikan guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Maka penulis perlu menggambarkan kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan penulis lakukan, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual

G. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang agak relevan yaitu Alan Maris Ridho (2009) menyimpulkan dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru Jurusan Teknik Mesin SMK Semen Padang bahwa tingkat penguasaan kompetensi profesional oleh guru SMK Semen Padang tergolong baik. Kompetensi profesional yang dilihat dari 6 indikator (1) Penguasaan materi pelajaran, (2) Pengelolaan program belajar mengajar, (3) Pengelolaan kelas dan bengkel, (4) Penggunaan media belajar, (5) Pengelolaan interaksi belajar mengajar, (6) Mengevaluasi prestasi belajar siswa.

Khairil Azhar dalam penelitiannya yang berjudul persepsi guru SMK Negeri 5 Padang terhadap kompetensi profesional menyimpulkan seorang guru yang profesional harus dapat mengaplikasikan indikator kompetensi profesional guru dengan baik serta mencapai kualifikasi akademik yang disyaratkan BSNP (minimal S1 kependidikan) serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup untuk dapat menjadi guru yang profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Guru

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi dasar kependidikan guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang, yang dilihat dari 4 indikator yaitu:

a. Indikator kompetensi pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik di ukur dari 3 aspek kemampuan yaitu: kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan merencanakan interaksi dalam proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi. Guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru telah memerankan kompetensi ini dengan sangat baik.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian di ukur dari 2 aspek yaitu: sikap dan keteladanan. Guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru telah memerankan kompetensi kepribadian ini dengan sangat baik.

c. Indikator Kompetensi Profesional

Indikator kompetensi profesional di ukur dari 4 aspek kemampuan yaitu: kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan pengelolaan program pengajaran, kemampuan

pengembangan profesi dan kemampuan menguasai landasan kependidikan. Guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru telah memerankan kompetensi profesionalisme ini dengan sangat baik.

d. Indikator Kompetensi Sosial

Indikator kompetensi sosial diukur dari 4 aspek yaitu: interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan teman sejawat, interaksi guru dengan staf sekolah dan interaksi guru dengan masyarakat. Guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru telah memerankan kompetensi sosial dengan sangat baik.

Dari keseluruhan indikator, persepsi guru terhadap kompetensi dasar kependidikan guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang adalah sangat baik. Mean tiap-tiap indikator tidak terdapat perbedaan yang berarti. Antara indikator satu dengan yang lainnya saling menunjang dan bisa tampak secara utuh dalam proses pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah menurut guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menguasai kompetensi dasar kependidikan guru yang sangat baik dilihat dari indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

2. Persepsi Siswa

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penguasaan kompetensi dasar kependidikan

guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang, yang dilihat dari 4 indikator yaitu:

a. Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik guru yang dinilai oleh siswa diukur dari 3 aspek kemampuan yaitu: kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi dalam proses pembelajaran dan kemampuan melakukan evaluasi. Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru memerankan kompetensi ini dengan baik.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian guru yang dinilai oleh siswa diukur dari dua aspek yaitu: sikap dan keteladanan. . Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru memerankan kompetensi ini dengan sangat baik.

c. Indikator Kompetensi Profesional

Indikator kompetensi profesional guru yang dinilai siswa diukur dari 2 aspek kemampuan yaitu: kemampuan penguasaan materi pelajaran dan kemampuan pengelolaan pelajaran. . Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru memerankan kompetensi profesional dengan sangat baik.

d. Indikator Kompetensi Sosial

Indikator kompetensi sosial dinilai siswa diukur dari 5 aspek yaitu: interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah,

interaksi guru dengan seluruh staf disekolah, interaksi guru dengan orang tua siswa dan interaksi guru dengan masyarakat. . Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang menilai bahwa guru memerankan kompetensi ini dengan baik.

Dari keseluruhan indikator, persepsi siswa terhadap kompetensi dasar kependidikan guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang dikategorikan sangat baik dilihat dari indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

B. Saran

1. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dan Guru SMK untuk lebih memperhatikan kompetensi dasar kependidikan, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik.
2. Guru hendaknya selalu dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi semua orang, menampilkan pribadi yang santun, berwibawa, patuh pada aturan atau hukum, memiliki etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab dan harus bangga dengan profesinya sebagai seorang guru.
3. Guru harus benar-benar menguasai landasan pendidikan, giat dalam belajar dan menambah referensi belajar sehingga lebih menguasai materi pelajaran, selalu melakukan kegiatan reflektif secara kontinyu serta tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi demi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anwar.K dan Sagalas. 2001. *Sistem Kompensasi dan Motivasi*, diambil tanggal 2 Juni 2010 dari <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php>
- Bramsyah. 2010. *Relevansi Konsep Dasar Psikologis dengan Kompetensi Profesional Kependidikan*. <http://wiwikyuliha.ningsih.wordpress.com/> . Diunduh tanggal 10 Juni 2010.
- Hariwijaya. 2005. *Klasifikasi, Jenis dan Macam Data*, diambil tanggal 5 Juni 2010 dari [http://Klasifikasi Jenis dan Macam Data.org/](http://KlasifikasiJenisdanMacamData.org/) .
- Indrajaya. 2001. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Kepemimpinan*. Malang: PSSJ PPS Universitas Malang.
- Joni. T Raka. 2007. *Prospek Pendidikan Profesional Guru di Bawah Naungan UU No. 14 Tahun 2005*.Universitas Negeri
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 1975 . *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nana Sudjana.1996. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Psmbudi. 2007. *Manajemen Penelitian*, diambil tanggal 5 Juni 2010 dari <http://Skripsimahasiswa.blogspot.com/> .
- Peteek. 1993. *Explaning Risk Perception. An Evaluation of Cultural Theory*. Rotunde. Norwegian University of Science and Technology, Departement of Psychologi. Norway.